

PELATIHAN PHP (PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI WIRAUSAHA PESERTA DIDIK DI UPT PELATIHAN KERJA BOJONEGORO

Norma Nurjannah

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)
e-mail : normanurjannah10@gmail.com

Drs. Sucahyono., M.Pd

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang tersusun sistematis, terperinci, dan terorganisasi yang mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang spesifik untuk lebih mudah dipahami oleh peserta didik secara praktis dan dapat secara langsung diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pelatihan PHP dalam penelitian ini adalah pelatihan pengolahan hasil pertanian pada umumnya, yaitu menjadikan gandum sebagai bahan dasar pembuatan bakery. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelatihan PHP (Pengolahan Hasil Pertanian) dalam meningkatkan motivasi wirausaha peserta didik, (2) faktor pendukung, dan (3) penghambat pelatihan PHP dalam meningkatkan motivasi wirausaha peserta didik di UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro.

Metode penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan rancangan yang digunakan adalah studi kasus. Tempat penelitian di UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah tahapan tersebut data diuji keabsahannya dengan kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan (1) pelatihan PHP (Pengolahan Hasil Pertanian) yang terdiri dari analisis kebutuhan pelatihan, perencanaan program pelatihan, penyusunan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan, hasil pelatihan dan tindak lanjut pelatihan terbukti dapat meningkatkan motivasi wirausaha peserta didik (2) Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah sarana prasarana dan anggaran dana yang mendukung keterlaksananya pelatihan PHP, dan (3) faktor penghambat pelatihan PHP yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam manajemen waktu.

Kata Kunci : Pelatihan PHP, Motivasi Wirausaha

Abstract

Training is a systematic, detailed, and organized short-term education process that studies specific knowledge and skills to be more easily understood by learners practically and can be directly applied in everyday life. PHP training in this research is training the processing of agricultural products in general, namely making wheat as the basic ingredients of bakery. This study aims to (1) describe the training of PHP (Agricultural Processing) in improving entrepreneurial motivation of learners, (2) supporting factors, and (3) inhibiting PHP training in improving entrepreneur motivation peserta in Bojonegoro Training Training Unit.

The method of this research is qualitative description and the design used is case study. Place of study at Training Bojonegoro Training Unit. Data were collected using interview technique, observation and documentation. Data analysis in this research with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. After that stage the data is tested for its validity with credibility, dependability and confirmability.

The results of the study showed that (1) PHP training (Processing of Agricultural Products) consisting of training needs analysis, training program planning, preparation of training materials, training implementation, training evaluation, training result and follow up training proved to increase motivation of entrepreneur entrepreneur (2) Supporting factors in this research are infrastructure and budget fund that support the implementation of PHP training, and (3) inhibiting factor of PHP training is the inability of learners in managing time.

Keywords : Training Of PHP, Motvation of Entrepreneurial

PENDAHULUAN

Meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi gaya hidup masyarakat, karena masyarakat merasa dituntut untuk dapat mengimbangi perkembangan zaman. Masalah pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang sulit untuk dipecahkan, walaupun jumlah pengangguran menurun di setiap tahunnya. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) keadaan ketenagakerjaan pada bulan Februari 2016 dibanding bulan Februari 2015 adalah jumlah penduduk yang bekerja turun sebanyak 200 ribu orang. Penurunan ini terutama terjadi di Sektor Pertanian, sedangkan Perdagangan mengalami peningkatan jumlah penduduk yang bekerja. Jumlah penganggur turun sebanyak 430 ribu orang, sementara jumlah Bukan Angkatan Kerja (BAK) meningkat sebanyak 3,6 juta orang. Kenaikan penyerapan tenaga kerja terjadi terutama di Sektor Perdagangan sebanyak 1,8 juta orang (6,94 persen) dan Sektor Jasa Kemasyarakatan sebanyak 380 ribu orang (1,96 persen). Selain itu, jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sebesar 0,31 persen poin.

Melihat kenyataan status penduduk Indonesia yang memiliki jumlah pengangguran yang tergolong masih banyak dan banyaknya masyarakat yang tergolong miskin, maka perlu adanya suatu pemecahan dari permasalahan tersebut. Masalah lain yang erat kaitannya dengan masyarakat Indonesia adalah rendahnya minat berwirausaha, mayoritas masyarakat Indonesia berminat dan memilih untuk menjadi karyawan baik sebagai karyawan negeri maupun swasta. Tentunya hal ini akan sangat berdampak berbagai banyak hal, seperti banyak tenaga kerja yang tersedia, akan tetapi minimnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, banyak terjadi PHK, membuat masyarakat kurang produktif dan kurang mempunyai inovasi karena menjadi karyawan banyak aturan dan pekerjaan harus sesuai dengan aturan yang telah di tentukan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu motivasi wirausaha agar masyarakat bisa lebih produktif. Sebagaimana diketahui bahwa untuk menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah. Karena seorang wirausaha harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, mental dan motivasi yang tinggi.

Masalah yang terjadi di kabupaten Bojonegoro adalah banyaknya lahan pertanian yang ada namun dalam pengelolaan lahan belum maksimal, sehingga dengan adanya pelatihan PHP diharapkan dapat menjadi alternatif untuk memaksimalkan dalam pengelolaan lahan pertanian yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi wirausaha bagi masyarakat setempat.

Salah satu pemecahan dari masalah tersebut adalah memberikan pelatihan keterampilan khusus melalui jalur

pendidikan non formal dengan pelatihan. Pada zaman sekarang banyak bermunculan program pendidikan non formal berupa pelatihan baik dari pemerintah maupun swasta yang mengarah pada penyiapan tenaga kerja. Program tersebut ditujukan untuk tenaga kerja maupun masyarakat yang belum memiliki keterampilan khusus agar dapat memasuki lapangan pekerjaan di dunia industri maupun usaha mandiri dalam bentuk wirausaha.

Istilah pelatihan berasal dari kata “latih” yang pengertiannya erat kaitannya dengan “ajar atau belajar, kemudian menjadi kata latihan atau pelatihan, yaitu suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Oemar Hamalik (2005:20) mengemukakan pelatihan merupakan suatu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan terus menerus dalam rangka pembinaan pembinaan ketenagaan dan organisasi.

Pelatihan yang di selenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro ini juga tidak di pungut biaya. Dengan adanya hal tersebut minat dari peserta didik untuk mengikuti pelatihan sangat meningkat, terbukti dengan adanya berbagai jenis pelatihan setiap tahun dan peminat mengikuti pelatihan dari tahun ke tahun juga semakin meningkat. Karena dengan mengikuti pelatihan mereka bukan hanya akan mendapatkan pekerjaan atau dapat berwirausaha sendiri, namun mereka akan mendapat pengetahuan, pengalaman yang tentunya belum pernah mereka dapatkan di pendidikan formal. Hal ini tentunya menjadi kemenarikan dan keunggulan tersendiri dari BLK, khususnya program pelatihan yang telah di selenggarakan.

Dilihat dari kekayaan alam terutama bidang pertanian yang ada di Bojonegoro, sangat disayangkan apabila kekayaan alam tersebut tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Maka dari itu, dalam pelatihan yang diadakan oleh UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro memanfaatkan hasil pertanian yang ada sehingga dapat mengolah bahan alam yang tersedia di sekitar masyarakat untuk dijadikan suatu olahan yang dapat menambah keterampilan peserta didik. Tetapi hasil pertanian yang di maksud dalam pelatihan PHP ini adalah hasil pertanian pada umumnya yaitu gandum menjadi bahan dasar pembuatan aneka bahan makanan termasuk pembuatan bakery. Karena apabila hanya membuat dari hasil kekayaan alam, kurang bernilai jual tinggi, sehingga diperlukan suatu inovasi baru, agar mempunyai nilai jual tinggi di masyarakat. Alasan mendasar dilakukan pelatihan pembuatan bakery yaitu masyarakat Bojonegoro khususnya kecamatan Dander meminta untuk mengikuti pelatihan ini sangat banyak dikarenakan peluang untuk menjadi wirausaha dalam bidang bakery juga menjanjikan. Dengan melihat peminat dan peluang bakery, pentingnya pelatihan PHP khususnya dalam pembuatan bakery sangat dibutuhkan oleh masyarakat

sekitar itu. Dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat diharap dapat mempunyai suatu motivasi untuk dapat meningkatkan kreatifitas dan memunculkan inovasi dari hasil pertanian tersebut. Motivasi yang dimaksud dalam hal ini adalah motivasi wirausaha, dengan mempunyai suatu motivasi peserta didik diharapkan mempunyai minat dalam menjalankan atau mempersiapkan untuk menjadi seorang wirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat disekitarnya. Apabila hal tersebut sudah terwujud, maka tidak menutup kemungkinan munculnya motivasi wirausaha dan meningkatnya produktivitas masyarakat setempat.

Motivasi yaitu faktor-faktor yang dapat memotivasi karyawan atau mendorong karyawan untuk bekerja lebih produktif, meningkatkan prestasi, mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi. (Alma 2013 : 88)

Pelatihan PHP (Pengolahan Hasil Pertanian) yang di selenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro terbukti dapat meningkatkan motivasi wirausaha bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari lulusan yang telah selesai mengikuti pelatihan PHP banyak dari para peserta didik yang termotivasi untuk berwirausaha sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola UPT pelatihan kerja Bojonegoro menunjukkan sebanyak 75% persen lulusan tahun 2016 dari UPT pelatihan kerja Bojonegoro membuka lapangan usaha sendiri dan selebihnya di minta oleh toko-toko yang bergerak dalam bidang kuliner. Pengolahan Hasil Pertanian yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro setiap hari sangat bervariasi sesuai dengan hasil pertanian yang di panen pada musimnya, seperti umbi-umbian dan kacang-kacangan sesuai potensi daerah sekitar yang dimiliki pada saat tersebut. Dalam penelitian yang akan dilakukan hasil pertanian pada umumnya yang berupa gandum sebagai bahan dasar pembuatan aneka macam makanan termasuk pembuatan bakery. Mereka dengan semangat mendirikan usaha kecil seperti mendirikan sebuah rumah makan, camilan dan lain sebagainya yang tentunya bahan yang dibuat dari hasil pertanian sendiri. Dengan mereka dapat wirausaha sendiri tentunya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Apabil seluruh masyarakat Indonesia mempunyai motivasi wirausaha tentunya akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Motivasi wirausaha tersebut tidak dapat terpisah dari penerapan pelatihan PHP (Pengolahan Hasil Pertanian) yang di selenggarakan oleh Balai Latihan Kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti mencoba mengkaji, mempelajari dan meneliti lebih mendalam penerapan pelatihan dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat program pelatihan. Sehingga

peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pelatihan PHP (Pengolahan Hasil Pertanian) dalam Meningkatkan Motivasi Wirausaha Peserta Didik di Balai Latihan Kerja Bojonegoro”.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro dengan obyek penelitian adalah Pelatihan PHP, peneliti memilih tempat tersebut karena pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro dapat menimbulkan motivasi wirausaha peserta didik.

Dalam penelitian diperlukan sumber data yang digunakan untuk menggali informasi yang akan mempermudah penelitian, dilihat dari sumber data maka ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari informasi yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang kajian dalam penelitian ini. Adapun informan utama yaitu 1 orang penyelenggara pelatihan, 1 pengelola pelatihan PHP, 1 instruktur pelatihan php dan 6 peserta didik yang mengikuti pelatihan PHP.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau informasi pendukung adalah barang atau benda yang dapat menguatkan atau melengkapi dari informasi utama seperti buku pengelolaan pelatihan PHP, serta dokumen-dokumen lain pendukung pelatihan PHP yang di selenggarakan di UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan fokus yang telah ditentukan. Jenis dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi.

Proses analisis data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan terus menerus sampai data yang dikumpulkan selesai. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara data yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. criteria keabsahan data dalam penelitian ini adalah, kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data hasil penelitian dan data analisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data pada penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pelatihan PHP (Pengolahan Hasil Pertanian) dalam meningkatkan motivasi wirausaha peserta didik di UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro serta faktor pendukung dan penghambat pelatihan PHP.

1. Pelatihan PHP dalam Meningkatkan Motivasi Wirausaha Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro

a. Pelatihan PHP peserta didik di UPT pelatihan kerja Bojonegoro

Pelatihan PHP merupakan jenis pelatihan mengolah bahan makanan pada umumnya dengan menjadikan bahan dasar gandum yang diolah menjadi tepung terigu sehingga dapat menjadi bahan dasar olahan pembuatan bakery.

Menurut Pribadi Benny (2014 : 1) pelatihan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada sebuah institusi. Penyelenggaraan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif SDM yang merupakan asset penting dalam institusi. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap akibat pelaksanaan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja institusi dalam menghadapi perubahan dan persaingan eksternal.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT pelatihan kerja Bojonegoro diawali dengan analisis kebutuhan pelatihan peserta didik, perencanaan program pelatihan, penyusunan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan, hasil dari pelatihan dan tindak lanjut pelatihan yang telah diselenggarakan. Dari pelatihan tersebut akan menghasilkan suatu keterampilan khususnya keterampilan didalam mengolah berbagai macam makanan, khususnya dalam pembuatan bakery.

Berikut ini penjelasan masing-masing indikator dari pelatihan, mulai dari analisis kebutuhan pelatihan hingga tindak lanjut dari pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT pelatihan kerja Bojonegoro :

1) Analisis Kebutuhan Pelatihan

Analisis kebutuhan pelatihan merupakan langkah awal yang sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah program pelatihan yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Barbazette (dalam Mujiman 2006 : 70) bahwa analisis kebutuhan pelatihan (TNA) adalah sebuah proses pengumpulan informasi tentang kebutuhan organisasi yang mungkin dapat diatasi melalui penyelenggaraan program pelatihan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan pelatihan merupakan serangkaian

aktivitas yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan isu-isu tentang kerja, untuk menentukan apakah dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT pelatihan kerja merupakan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dalam menentukan kebutuhan pelatihan PHP, bukan hal yang sederhana sebab kebutuhan PHP terkait dengan siapa yang melakukan analisis kebutuhan pelatihan PHP, pentingnya melakukan analisis pelatihan PHP.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara dan observasi langsung di lapangan, analisis kebutuhan pelatihan PHP diselenggarakan langsung oleh UPT pelatihan kerja Bojonegoro dan mendapatkan persetujuan langsung dari kepala UPT pelatihan kerja Bojonegoro yang menyatakan bahwa analisis kebutuhan pelatihan PHP dilakukan dengan melihat peminat dan peluang yang ada di masyarakat terkait banyaknya peluang usaha pembuatan bakery, namun karena keterbatasan sumber daya manusia dalam pembuatan bakery, sehingga dibutuhkan pelatihan PHP guna menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat bakery. Selain itu, analisis kebutuhan pelatihan PHP memang sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat, mulai dari sasaran pelatihan atau peserta pelatihan PHP, tujuan dan penyelenggara pelatihan PHP. Sasaran atau peserta pelatihan PHP merupakan usia produktif, ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat para pencari kerja, dari sasaran peserta pelatihan hal ini sangat sesuai dengan jenis pelatihan yang diselenggarakan, dimana pelatihan yang diselenggarakan merupakan pelatihan yang pada dasarnya memang ditujukan untuk usia produktif dan untuk para ibu rumah tangga serta untuk masyarakat para pencari kerja.

Secara umum pelatihan yang diselenggarakan di UPT pelatihan kerja Bojonegoro mempunyai tujuan, dengan adanya pelatihan kerja khususnya pelatihan PHP dapat memenuhi kebutuhan bursa kerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Selaras dengan hal tersebut banyak diantara peserta didik juga mempunyai tujuan yang sama terakit dengan pelatihan yang mereka ikuti. Banyak diantara mereka bukan hanya sekedar menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam mengolah bahan makanan akan tetapi mereka juga mempunyai keinginan untuk dapat membuka usaha sendiri.

Selain dari sasaran dan tujuan, penyelenggara pelatihan dalam hal ini UPT pelatihan kerja Bojonegoro juga sangat tepat sasaran untuk dijadikan wadah sebagai tempat pelatihan berlangsung. Karena fasilitas di UPT pelatihan kerja juga menyesuaikan dengan jenis kebutuhan pelatihan masing-masing, khususnya pada pelatihan PHP.

Oleh karena itu, analisis kebutuhan pelatihan sangatlah dibutuhkan, apabila analisis kebutuhan pelatihan dilakukan dengan baik dan benar, hasil dari pelatihan juga akan sesuai dengan tujuan awal diselenggarakannya pelatihan itu.

2) Perencanaan pelatihan

Perencanaan pelatihan merupakan langkah kedua setelah analisis kebutuhan pelatihan dilaksanakan. Sesuai dengan pendapat dari Sudjana (2008 : 8) menyatakan bahwa perencanaan (planning) adalah kegiatan bersama orang lain dan/atau melalui orang lain, perorangan dan/atau kelompok berdasarkan informasi yang lengkap, untuk menentukan tujuan-tujuan umum dan tujuan khusus program pendidikan luar sekolah serta serangkaian dan proses kegiatan untuk mencapai tujuan program.

Program pelatihan PHP yang diselenggarakan oleh UPT pelatihan kerja Bojonegoro mempunyai perencanaan yang cukup baik, dimana sebelum pelatihan dilaksanakan, pihak dari UPT pelatihan kerja Bojonegoro menyusun berbagai macam hal mulai dari menetapkan pengelola program pelatihan PHP, metode, alat bantu, evaluasi, tempat dan waktu, instruktur pelatihan, jadwal pelatihan dan anggaran dana yang diterima.

Perencanaan pelatihan PHP dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan. Bahwa untuk perencanaan pelatihan sudah memenuhi standart yang cukup, karena hal-hal yang diperlukan selama proses pelatihan berlangsung sudah ada didalamnya dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan.

3) Penyusunan Bahan Pelatihan

Penyusunan bahan ajar dapat pula dikatakan sebagai pengorganisasian dalam kegiatan pelatihan. Menurut Sudjana (2008 : 9) pengorganisasian (organizing) adalah kegiatan bersama orang lain, untuk memilih dan menyusun sumber daya manusia dengan dukungan fasilitas, alat dan biaya, yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan. Produk dari pengorganisasian adalah organisasi yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu sehingga dianggap memiliki kemampuan melaksanakan rencana yang di dalamnya mencakup program.

Penyusunan bahan ajar dalam pelatihan PHP tidak melibatkan peserta didik didalamnya. Hal ini dikarenakan bahan ajar untuk pelatihan sudah disusun oleh pihak dari UPT pelatihan kerja Bojonegoro, yang berupa silabus, kurikulum, alat, dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan PHP. Sehingga dalam pelatihan PHP semuanya sudah tersusun secara sistematis dan mempunyai tujuan yang jelas, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan awal program pelatihan PHP.

4) Pelaksanaan Pelatihan

Langkah selanjutnya di dalam suatu pelatihan PHP terdapat pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan mengikuti rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pelatihan dalam suatu pelatihan merupakan hal yang penting yang harus ada, dikarenakan pelaksanaan pelatihan merupakan inti dari pelatihan tersebut.

Pelaksanaan pelatihan PHP mengikuti apa yang sebelumnya sudah terdapat dalam rencana-rencana dalam pelatihan. Rencana dalam pelatihan PHP menyesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaan pelatihan juga menyesuaikan dengan kondisi yang ada dilapangan.

Pelaksanaan pelatihan PHP mengacu pada 10 patokan Pendidikan masyarakat yang disampaikan oleh Sudjana (2008 : 4) menyatakan bahwa unsur-unsur program pendidikan luar sekolah, yakni sebagai berikut :

(a) Warga belajar

Peserta pelatihan PHP terdiri dari usia produktif, ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat pencari kerja. Dengan mempunyai tujuan yang sama dalam

(b) Sumber / Narasumber belajar

Sumber belajar pada pelaksanaan pelatihan PHP terdapat 1 orang instruktur dan 1 orang tutor yang sudah berpengalaman dan berkompeten dalam bidangnya. Sehingga mempermudah dalam menyampaikan materi baik secara teori maupun praktek, serta ikut mendampingi selama pelaksanaan pelatihan PHP berlangsung.

(c) Paguyuban belajar / tempat belajar

Tempat pelatihan berada di UPT pelatihan kerja Bojonegoro yang telah disediakan ruang kelas untuk pelatihan PHP yang dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan PHP.

(d) Tujuan belajar

Tujuan diselenggarakannya pelatihan PHP adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan kepada peserta didik dalam mengolah bahan makanan khususnya dalam pembuatan bakery. Serta tujuan lainnya yaitu agar peserta didik mampu dan bisa mendirikan usaha sendiri dalam pembuatan bakery.

(e) Sarana belajar

Sarana pelatihan yang terdapat di pelatihan PHP sangat baik dan lengkap sesuai dengan kebutuhan pelatihan PHP untuk dapat menunjang selama pelatihan berlangsung.

(f) Alokasi waktu

Pelatihan PHP gelombang pertama dilaksanakan selama 40 hari mulai tanggal 13 februari 2017 – 11 April 2017, yang dimulai pada hari senin – jum'at pukul 08.00 – 14.00.

(g) Dana belajar

Dana yang diterima oleh UPT pelatihan kerja Bojonegoro khususnya pada pelatihan PHP berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Dana ini digunakan untuk memfasilitasi peserta pelatihan, salah satunya yaitu pelatihan PHP tidak dipungut biaya apapun, peserta juga mendapatkan makan siang dan sertifikat.

Selama pelaksanaan pelatihan PHP berlangsung semuanya berpedoman kepada rencana dan penyusunan bahan ajar yang sebelumnya telah dibuat. Di dalam pelaksanaan pelatihan PHP berlangsung tidak hanya terjadi praktek pelatihan terus menerus, tetapi dalam pelaksanaan pelatihan peserta pelatihan juga mampu bersosialisasi kepada teman-teman peserta pelatihan yang lain. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan, sosialisasi yang mereka lakukan mempunyai tujuan dan rencana terkait dengan tujuan yang mereka miliki setelah selesai mengikuti pelatihan PHP. Banyak diantara mereka yang mempunyai tujuan untuk bisa melakukan wirausaha sendiri terkait dengan jenis pelatihan yang pernah mereka ikuti.

Jadi pelaksanaan pelatihan dapat dikatakan sudah sangat efektif efisien, karena peserta pelatihan mengikuti proses pelatihan dengan baik, yang mana didalamnya mereka juga mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

5) Evaluasi Pelatihan

Hal yang perlu dilakukan selanjutnya dalam pelatihan PHP, yaitu dengan mengadakan evaluasi program pelatihan. Evaluasi program pelatihan juga perlu dilakukan, agar dapat mengetahui seberapa tingkat keberhasilan dari program pelatihan PHP dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Sudjana (2008 : 9) bahwa penilaian (evaluating) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dalam, evaluasi pelatihan PHP yang diselenggarakan oleh UPT pelatihan kerja Bojonegoro dilakukan setelah pelatihan PHP diselenggarakan. Untuk aspek penilaian yang dilakukan oleh pihak UPT pelatihan kerja Bojonegoro sudah baik, hal ini dikarenakan penilaian dilakukan dengan mengadakan uji kompetensi, dimana peserta pelatihan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan pelatihan PHP yang telah mereka ikuti dan peserta pelatihan juga mempraktekkan beberapa resep pembuatan bakery sesuai dengan apa yang telah dipraktekkan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya penilaian yang dilakukan, sehingga pihak UPT pelatihan kerja Bojonegoro dapat mengetahui dan menindak lanjuti dari penilaian yang telah dilakukan.

6) Hasil pelatihan

Jika pelaksanaan pelatihan PHP sudah sesuai dengan tujuan awal dari pelatihan PHP, maka hasil yang diharapkan dari pelatihan juga akan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para peserta didik.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Subekhi (2012 : 36) bahwa terdapat komponen-komponen dalam pelatihan salah satunya yaitu keluaran/hasil (output) merupakan jumlah peserta pelatihan yang berhasil dan mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang dikuasai oleh peserta pelatihan PHP.

Hasil wawancara dan observasi partisipatif bahwa dengan pelatihan PHP yang diikuti oleh 16 peserta didik, hampir seluruhnya mempunyai pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka miliki dalam pembuatan bakery atau sejenisnya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebelum peserta didik mengikuti pelatihan PHP mereka belum banyak yang bisa dan mengetahui cara-cara yang benar dalam mengolah bahan makanan. Namun, setelah mereka mengikuti pelatihan PHP, kebanyakan dari mereka mengetahui cara-cara dalam mengolah makanan, khususnya dalam pembuatan bakery.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari training atau pelatihan yang dikemukakan oleh Robinson (dalam M. Saleh Marzuki 2010 : 174) bahwa training atau pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil dari pelatihan merupakan hal yang mereka miliki setelah mereka selesai mengikuti pelatihan. Hasil dari pelatihan PHP yang ada mengarah kepada sikap peserta didik untuk membuka wirausaha sendiri.

7) Tindak Lanjut Pelatihan

Selanjutnya dalam merumuskan pelatihan PHP, terdapat tindak lanjut dari lembaga setelah peserta didik selesai mengikuti pelatihan PHP. Tindak lanjut pelatihan merupakan suatu proses atau cara untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan selama pelatihan berlangsung. Tindak lanjut dapat pula diritikan sebagai pengaruh (outcome) sesuai dengan Subekhi (2012 : 36) komponen pelatihan salah satunya yaitu pengaruh (outcome) pengaruh dari pelatihan dapat berupa dampak yang dialami masyarakat sebagai peserta pelatihan setelah memperoleh masukan lain.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh UPT pelatihan kerja Bojonegoro dengan menyediakan Kios3in1 sebagai fasilitas untuk memudahkan peserta pelatihan dalam memperoleh pekerjaan. Tindak lanjut yang dilakukan sudah baik, tetapi untuk pelatihan PHP sekitar 75%

peserta didik dapat membuka usaha sendiri dibidang pembuatan bakery atau sejenisnya.

Berdasarkan keterlaksanaan aspek-aspek yang dijelaskan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatihan PHP yang telah dilaksanakn oleh UPT pelatihan kerja Bojonegoro telah terlaksana dengan baik. Pemberian materi baik secara teori maupun praktek dapat tersampaikan dengan menyeluruh dan menyenangkan, sehingga para peserta pelatihan termotivasi untuk melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan mandiri maupun kelompok. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penilaian pelatihan PHP yang dilakukan oleh tim penguji, bahwa nilai rata-rata hasil uji kompetensi peserta didik adalah dengan kriteria baik.

Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh peserta pelatihan dengan penuh semangat dan aktif dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan PHP. Mereka mengikuti pelatihan PHP sesuai dengan arahan dari instruktur pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari aspek-aspek pelatihan PHP sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pelatihan PHP.

b. Pelatihan PHP dalam Meningkatkan Motivasi Wirausaha Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro

Pelatihan merupakan bagian dari konsep pembelajaran, oleh karena itu prinsip-prinsip pelatihan dikembangkan dari prinsip pembelajaran. Salah satu prinsip pelatihan yaitu prinsip motivasi dimana hal ini sangat dibutuhkan oleh peserta pelatihan agar peserta dengan giat dan semangat untuk mengikuti pelatihan. Menurut Alma (2013 : 88) Motivation yaitu faktor-faktor yang memotivasi karyawan untuk bekerja lebih produktif, meningkatkan prestasi, mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi.

Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi diatas, maka motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semngat dan juga merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Hal ini beraitan dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat rohani maupun jasmani. Pelatihan PHP yang diselenggarakan oleh UPT pelatihan kerja Bojonegoro mempunyai tujuan agar peserta didik selain mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang mengolah bahan makanan dan pembuatan bakery, peserta didik juga diharapkan dapat mendirikan usaha sendiri terkait dengan pelatihan PHP yang telah dilaksanakan.

Terkait hal tersebut ternyata motivasi wirausaha sangat dibutuhkan oleh peserta didik, agar peserta didik

mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan, sehingga pada akhirnya peserta didik mempunyai keinginan untuk bisa berwirausaha terkait dengan mengolah bahan makanan dan pembuatan bakery. Sunarya (2011 : 36) menyatakan kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri.

Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (franchistor) menjadi terwaralaba (franchisee), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barnagkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyandang resiko. (Sunarya, 2011 : 35).

Sesuai dengan pernyataan diatas menurut Hendro (2011 : 165) berpendapat bahwa seorang wirausaha harus mempunyai sikap diantaranya beripikir positif, berorientasi jauh kedepan, penuh semangat dan berjuang keras (pantang menyerah), serta komitmen yang kuat.

Sesuai keadaan lapangan yang ada,s maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh UPT pelatihan kerja Bojonegoro dalam meningkatkan motivasi wirausaha peserta didik, sebagai berikut :

1) Minat yang Tinggi terhadap wirausaha

Minat merupakan hal yang penting agar seorang individu dapat terus termotivasi untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Sesuai dengan Sarwoko (dalam Pratiwi 2016) menyatakan bahwa minat beriwrausaha merupakan tendensi keinginan individu melakukan tindakan dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. Peserta pelatihan mengikuti pelatihan PHP dengan baik dan penuh semangat. Selama pelatihan PHP berlangsung peserta didik juga mempunyai rencana dan keinginan untuk bisa membuka usaha sendiri dalam bidang pembuatan bakery dan sejenisnya. Meskipun peserta didik mengetahui bahwa persaingan di mayarakat juga sangat ketat untuk memulai usaha pembuatan bakery, akan tetapi mereka mempunyai keinginan dan keyakinan bahwa dengan memulai usaha pasti akan bisa terus dikembangkan dengan baik.

2) Keseriusan dalam Menjalankan wirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “serius” berarti sungguh-sungguh. dapat diartikan keseriusan dalam berwirausaha merupakan kesungguhan yang dilakukan melalui tindakan untuk mencapai suatu tujuan dalam menjalankan usaha. Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelatihan PHP dapat dilihat dari adanya ketekunan dan semangat peserta pelatihan saat mengikuti pelatihan PHP. Hal ini dapat dilihat dari adanya ketekunan dan keuletan peserta didik selama mengikuti pelatihan.

Bukan hanya itu, ada beberapa peserta didik yang sudah mempunyai usaha sendiri dalam pembuatan bakery dan sejenisnya, namun mereka tetap semangat dan menekuni usaha yang sudah mereka jalani. Meskipun mereka butuh waktu yang cukup untuk dapat membagi pelatihan yang mereka ikuti dan usaha yang sudah mereka tekuni.

3) Komitmen dalam berwirausaha

Selanjutnya Sesuai dengan indikator dalam meningkatkan motivasi wirausaha yaitu adanya komitmen dalam menjalankan wirausaha. Menurut Hendro (2011;184) faktor usaha untuk membangun sebuah komitmen diri dalam membangun kesuksesan adalah adanya kompetisi. Dengan adanya kompetisi mereka dapat bersaing didunia bisnis dengan cara menggunakan bahan alami tanpa bahan pemanis. Selain itu Komitmen dapat dilihat dari adanya tujuan dan rasa tanggung jawab yang besar selama mengikuti pelatihan PHP. Terbukti bahwa peserta pelatihan selalu masuk untuk mengikuti pelatihan PHP, karena mereka merasa mempunyai tujuan yang kuat untuk bisa membuka usaha sendiri. Tujuan mereka mengikuti pelatihan PHP bukan hanya ingin mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi mereka juga mempunyai tujuan untuk bisa membuka usaha sendiri dan bisa bekerja dengan orang lain dalam bidang pelatihan yang sudah mereka ikuti. Banyak diantara peserta didik yang sudah mempunyai usaha sendiri dan ingin terus mengembangkan usaha yang sudah didirikan dengan cara melakukan promosi dan menjalin kerjasama dengan berbagai macam pihak.

2. Faktor Pendukung Pelatihan PHP dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro

Sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian, peneliti bukan hanya membahas tentang pelatihan PHP dalam meningkatkan motivasi berwirausaha. Tetapi peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung pelatihan PHP. Faktor pendukung menjadi hal yang penting dalam suatu pelatihan, dikarenakan faktor pendukung dapat menjadikan pelatihan menjadi lebih baik dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung pelatihan PHP merupakan unsur-unsur yang ada dalam sepuluh patokan pendidikan masyarakat sesuai dengan yang disampaikan oleh Sudjana (2008:4), salah satu diantaranya yaitu tempat belajar, sarana prasarana dan dana belajar. Ketiga unsur tersebut merupakan unsur-unsur pendidikan luar sekolah yang menjadi faktor pendukung pelatihan PHP terus berlangsung.

Ketiga unsur atau faktor pendukung dalam suatu pelatihan merupakan hal yang penting yang harus ada, karena semakin baik fasilitas yang diterima oleh peserta

didik, maka akan semakin baik pula hasil dari pelatihan yang didapat. Faktor pendukung lain terkait dengan pelatihan PHP yaitu, instruktur atau pengelola pelatihan PHP merupakan orang yang berpengalaman dan berkompeten dalam bidangnya, sehingga dapat menunjang kemajuan pelatihan PHP tersebut.

3. Faktor Penghambat Pelatihan PHP dalam Meningkatkan Motivasi Wirausaha Peserta Didik di UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro

Faktor penghambat merupakan hal yang perlu dipecahkan atau diberikan jalan keluar agar tidak menjadi penghalang terlaksananya pelatihan PHP. Adapun faktor penghambat dari pelatihan PHP yaitu karena kesibukan atau profesi dari peserta didik atau ketidakmampuan manajemen waktu. Seusia dengan pernyataan dari Zimmere dalam Kasmir (2012:15) bahwa salah satu sumber kegagalan usaha yaitu ketidakmampuan manajemen waktu. Hal ini dikarenakan jadwal pekerjaan dan pelatihan yang bersamaan menjadikan peserta didik tidak mengikuti pelatihan PHP.

Faktor penghambat pada pelatihan PHP tidak banyak, namun juga dapat mengganggu terlaksananya program pelatihan PHP. Apabila banyak diantara mereka yang sering tidak mengikuti pelatihan PHP. Akan berdampak kurang baik, disebabkan karena peserta pelatihan tidak bisa maksimal dalam mengikuti pelatihan PHP. Sehingga perlu pemecahan atau jalan keluar untuk masalah ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan mengenai Pelatihan PHP (Pengolahan Hasil Pertanian) dalam Meningkatkan Motivasi wirausaha peserta didik di UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan PHP dalam meningkatkan motivasi wirausaha peserta didik di UPT pelatihan kerja Bojonegoro

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan analisis kebutuhan pelatihan PHP diselenggarakan langsung oleh UPT pelatihan kerja Bojonegoro dengan mendapatkan persetujuan langsung dari kepala UPT pelatihan kerja Bojonegoro yang menyatakan bahwa hasil dari analisis kebutuhan pelatihan PHP dilakukan dengan melihat peminat dan peluang di masyarakat terkait banyaknya peluang usaha pembuatan bakery, terbukti dengan adanya perencanaan program pelatihan, penyusunan bahan ajar pelatihan, pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari berbagai tahapan, yaitu menyediakan bahan pelatihan PHP, mencampur adonan, proses produksi dan pengemasan. Dari pelaksanaan pelatihan tersebut dilakukan evaluasi pelatihan PHP yang mana

hasil dari evaluasi tersebut membuktikan adanya motivasi wirausaha dalam diri peserta didik dalam membuat bakery. Motivasi tersebut ditandai dengan adanya minat, keseriusan dan komitmen selama mereka mengikuti pelatihan PHP yang berguna bagi peserta didik untuk mempersiapkan atau menjalankan wirausahanya. Setelah mereka mempunyai motivasi wirausaha dalam pembuatan bakery, tindak lanjut dari pelatihan yaitu peserta didik mampu mendirikan usaha dalam pembuatan bakery, selain itu bagi peserta didik yang belum mampu mendirikan usaha, mereka dibantu oleh UPT pelatihan kerja Bojonegoro dengan adanya Kios3in1 yang menyalurkan tenaga kerja sesuai dengan jenis pelatihan yang telah diikuti.

2. Faktor Pendukung pelatihan PHP dalam meningkatkan motivasi wirausaha peserta didik di UPT pelatihan kerja Bojonegoro

Selama pelatihan PHP berlangsung terdapat faktor-faktor pendukung dalam pelatihan diantaranya tempat pelatihan, sarana prasarana pelatihan dan anggaran dana yang diterima pihak UPT pelatihan kerja Bojonegoro yang diperuntukkan untuk para peserta pelatihan. Fasilitas yang ada di UPT pelatihan kerja Bojonegoro hampir seluruhnya menyesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing jenis pelatihan, tak terkecuali dengan pelatihan PHP. Dari adanya faktor pendukung pelatihan tersebut membuat pelatihan PHP berjalan dengan baik dan sesuai dengan standart pelaksanaan pelatihan pada umumnya.

3. Faktor penghambat pelatihan PHP dalam meningkatkan motivasi wirausaha peserta didik di UPT pelatihan kerja Bojonegoro

Selain faktor pendukung pelatihan PHP, terdapat pula faktor penghambat pelatihan PHP, yaitu adanya kesibukan atau profesi dari peserta didik, terbukti membuat peserta didik bingung mengatur waktu antara mengikuti pelatihan dan rutinitas harian yang mereka miliki. Sehingga diperlukan adanya suatu alternatif atau jalan keluar agar faktor penghambat pelatihan PHP dapat terselesaikan dengan baik.

Saran

Keseluruhan Pelatihan PHP yang diselenggarakan oleh UPT pelatihan kerja bojonegoro sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal, apabila aspek-aspek pelatihan terpenuhi. Hal ini dikarenakan aspek-aspek tersebut menentukan baik atau tidaknya keberlangsungan pelatihan. Sesuai dengan kesimpulan dalam penelitian ini, maka aspek-aspek pelatihan perlu dievaluasi agar pelatihan berikutnya dapat berjalan lebih baik sesuai dengan tujuan awal diadakan pelatihan. Sesuai

dengan simpulan diatas maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Pelatihan PHP dalam meningkatkan motivasi wirausaha peserta didik perlu adanya materi tentang cara pemasaran produk guna peserta didik dapat mengetahui cara mempromosikan produk yang telah dibuat.
2. Faktor pendukung terkait dengan pelatihan PHP berupa sarana prasarana pelatihan dan anggaran dana harus terus ditingkatkan dan dikembangkan guna keberlangsungan pelatihan PHP.
3. Faktor penghambat terkait dengan pelatihan PHP yaitu ketidak mampuan manajemen waktu peserta didik, perlu disiasati agar menghindari ketidakhadiran peserta didik selama pelatihan PHP berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. Statistik Daerah. (Online) (diakses dari <https://bojonegorokab.bps.go.id> tanggal 2 Januari 2017)
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mujiman, Haris. 2006. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pribadi, Benny A. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Media Group
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sunarya, Abas, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta : CV Andi Offset